

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan diteruskan secara mutawatir dimulai dari Q.S Al-Fatihah hingga Q.S An-Nas. Membaca Al-Quran dianggap sebagai amal ibadah. Al-Qur'an kitab yang paling besar diantara kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an hadir sebagai mukjizat untuk menguatkan keberadaan Islam serta untuk menantang kesombongan dan keangkuhan orang-orang kafir. Mukjizat Nabi Muhammad SAW mempunyai kekhususan dibandingkan menggunakan mukjizat Nabi-Nabi lainnya (Anshori, 2013).

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang wajib mempunyai niat dan ambisi. Tanda niat itu merupakan konsisten, kekuatan ambisi berawal menurut niat yang benar, niat menghafal Al-Quran yang benar merupakan kebulatan hati untuk menghafal mengharap keridhaan, pahala & ampunan Allah SWT. Perjalanan menghafal Al-Qur'an tidak selamanya mudah, tidak jarang para penghafal menemui kesulitan atau kendala pada saat menghafal Al-Qur'an (Makhyarudin, 2016).

Menghafal Al-Qur'an memerlukan keterampilan tertentu, salah satunya adalah kemampuan membaca dengan tajwid yang tepat. Ini merupakan langkah awal yang penting bagi setiap penghafal untuk memastikan bahwa hafalan yang dihasilkan berkualitas baik. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran memiliki peranan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan metode dalam proses mendidik dan mengajar sangatlah jelas. Tanpa adanya metode yang tepat, proses belajar tidak akan mencapai keberhasilan, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dalam serangkaian komponen belajar (Siagian & Masitah, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Falah Gedebage menunjukkan adanya sesuatu yang tidak wajar, hasil observasi awal dengan Ibu Desy Putrianty selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,

menunjukkan bahwa kemampuan hafalan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah. Hal ini berdasarkan data hasil tes hafalan Q.S Al-Fajr 15-18 kelas VIII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang belum mencapai nilai minimum yaitu sebesar 65. Persentase ketuntasan kelancaran menghafal dari 102 siswa hanya 44 orang (40%) yang mencapai ketuntasan dalam pendapat peneliti, disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, yaitu metode menghafal mandiri tanpa disertai metode atau pun media pembelajaran yang menarik lainnya.

Dari permasalahan diatas peneliti memiliki pendapat bahwasannya kurangnya hafalan siswa dikarenakan siswa kurang nyaman dalam proses menghafal, dan hasil hafalan mereka cenderung mudah terlupakan dalam waktu singkat dan juga siswa tidak dapat menghafal dengan baik karena beberapa faktor yaitu tidak fokus dalam menghafal akibat lingkungan kelas yang terlalu ramai dan juga ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an selain dari beberapa faktor diatas terdapat kesulitan menghafal juga disebabkan kecerdasan atau kesadaran siswa dalam mengatur atau membagi waktunya.

Rendahnya tingkat menghafal Al-Qur'an siswa dianggap menjadi masalah karena menghafal Al-Qur'an salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Ketika siswa gagal mencapai standar minimal dalam menghafal Al-Qur'an, maka siswa tidak dapat menyelesaikan program studi sesuai rencana awal maka dari itu akan menghambat tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Salah satu metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah Metode Takrir merupakan salah satu cara informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan cara pengulangan. dan merupakan salah satu metode yang efisien digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. tujuannya agar hafalan tetap terjaga. Karena pada hakikatnya orang lupa dengan hafalannya berarti ia tidak lagi bersama Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an (Jayanti et al., 2022).

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan daya tarik, memperjelas informasi, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks metode takrir, penggunaan media audio visual dapat menjadi sarana pendukung yang efektif agar penyampaian materi menjadi lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena media audio visual menggabungkan dua elemen utama, yaitu suara dan gambar, yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nuraini, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami sejauh mana penggunaan metode takrir berbantuan audio visual dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Miftahul Fallah dengan judul "Penggunaan Metode Takrir Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode takrir berbasis media audio visual untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage ?
2. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage?
3. Bagaimana pengaruh metode takrir berbasis media audio visual terhadap hafalan Al-Qur'an kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode takrir berbasis media audio visual untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage
3. Untuk mengetahui pengaruh metode takrir berbasis media audio visual terhadap hafalan Al-Qur'an kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Falah Gedebage

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **A. Manfaat bagi sekolah**

Dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi madrasah yang dijadikan objek penelitian untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan potensinya untuk menghafal Al-Qur'an.

###### **B. Manfaat bagi penulis**

- 1) Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
- 2) Penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

###### **C. Manfaat bagi peserta didik**

- 1) Peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi serta menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah tanpa terbebani.

- 3) Peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode pembelajaran merupakan metode yang diterapkan oleh pendidik untuk mengajarkan materi agar dapat dengan mudah di pahami, yang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan rencana tersebut, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses sadar yang dilakukan dalam suatu lingkungan yang melibatkan pendidik, siswa, dan sumber belajar, untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam situasi yang spesifik (Sugiono, 2010). Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode takrir.

Metode takrir berfungsi sebagai salah satu cara untuk mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan demikian, model ini sejalan dengan proses pengolahan informasi yang terdapat dalam teori belajar kognitivisme (Siregar, 2019). Metode takrir adalah proses pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkala dengan melibatkan seorang guru untuk menyimak hafalan. Tujuan dari metode ini adalah agar hafalan tersebut mampu tertanam dalam memori jangka panjang. Takrir tidak dapat dipisahkan dari metode menghafal (tahfiz), karena ini merupakan langkah awal yang penting untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, tahfiz dan takrir adalah dua metode yang saling melengkapi dan mendukung dalam upaya menghafal (Masagus H.A Fauzan Yayan, 2015).

Untuk dapat mencapai peningkatan hafalan siswa, lebih optimal maka peneliti menggabungkan metode takrir ini dengan bantuan media audiovisual. Media audiovisual adalah bentuk media yang mengandung elemen suara dan gambar. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu "audio" yang berarti suara, dan "visual" yang berarti gambar. Dengan demikian, media audiovisual merujuk pada produksi dan penggunaan materi yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan pendengaran. Berbantuan audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan yang memperlihatkan perkembangan setiap hari, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan. Semakin banyak seseorang menghafal, semakin cepat otak dapat menyerap informasi dan menyimpannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan seringnya membaca Al-Qur'an secara berulang, kemampuan otak dalam memproses informasi pun akan meningkat (Rosyidatul, 2021).

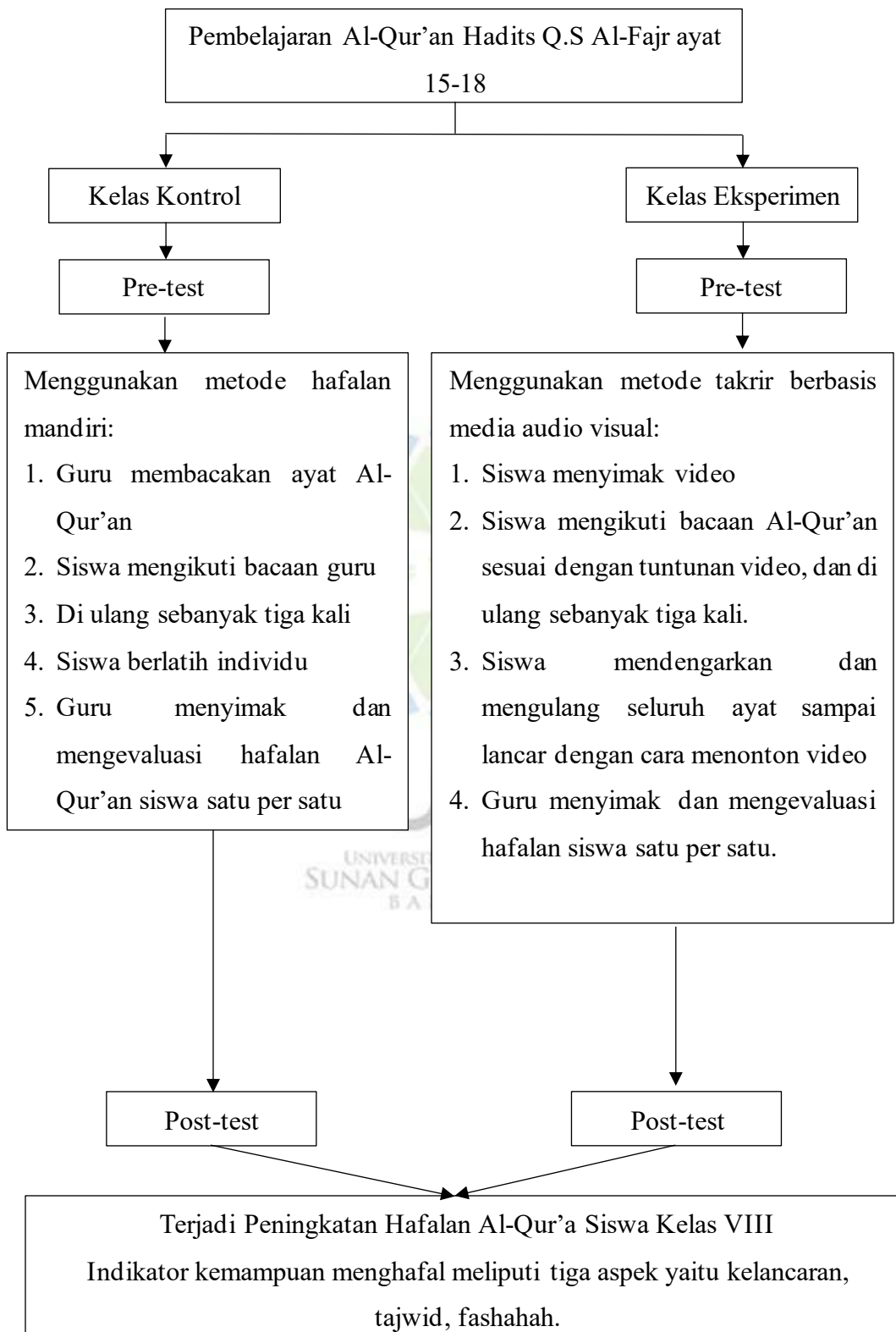
Indikator kemampuan menghafal meliputi tiga aspek, yaitu kelancaran dalam pelafalan, ketepatan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid, dan fashahah saat membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal (Giyanti, 2022). Berikut adalah penjelasan terkait ketiga aspek tersebut:

- a. Kelancaran menghafal, salah satu indikator dari memori yang baik adalah kemampuan untuk mengingat dan mengungkapkan hafalan dengan lancar saat dibutuhkan.
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, Aspek ini mencakup:
  - 1) Makharijul Huruf (Tempat keluarnya huruf).
  - 2) Sifatul Huruf (karakteristik huruf).
  - 3) Ahkamul Mad wal Qashr (aturan dalam panjang dan pendeknya bacaan).
- c. Fashahah, Ketepatan dalam melafalkan Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode takrir berbantuan audio visual ini dapat membantu siswa lebih mudah dalam meningkatkan hafalan sehingga dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan juga tidak membosankan, tidak seperti pada saat menggunakan metode yang biasa di pakai pada pembelajaran ini yaitu menggunakan metode hafalan mandiri.

Untuk mengetahui penggunaan metode takrir berbasis media audio visual untuk meningkatkan hafalan siswa dapat dilihat melalui bagan berikut:

**Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis juga merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari hasil penelitian (Muchsinin & Rahmawati, 2020). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode takrir berbasis media audio visual dengan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Sri Fitriana Muja (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang.” hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat sebesar 76,8% setelah menerapkan metode penghafalan melalui audio visual. Persamaan penelitian Sri Fitriana Muja dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya. Pada penelitian Sri Fitriana Muja berfokus pada kemampuan menghafal sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hafalan siswa (Sri Fitriana Muja, 2022).
2. R.A. Quasyah Diponegoro (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Takrir terhadap Kualitas Hafalan Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Madani Alauddin.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat sebesar 82% setelah menerapkan metode takrir. Persamaan penelitian R.A. Quasyah Diponegoro dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode takrir sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya. Pada penelitian R.A. Quasyah Diponegoro berfokus pada kualitas hafalan sedangkan pada



penelitian ini peneliti berfokus untuk meningkatkan hafalan siswa (R.A. Quasyyah Diponegoro, 2024).

3. Aika Putri Aryanti (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Al-Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat 87% setelah menerapkan media audio visual berbasis youtube. Persamaan penelitian Aika Putri Aryanti dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada lokus penelitiannya. Aika Putri Aryanti melakukan penelitian di rumah Al-Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Falah Gedebage (Aika Putri Aryanti, 2021).
4. Dinda Dwi Putriana (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri di TPA Rumah Al-Qur’an Al-izzah Metro.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat setelah menerapkan media pembelajaran audio visual. Persamaan penelitian Dinda Dwi Putriana dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikatnya. Pada penelitian Dinda Dwi Putriana berfokus pada kemampuan menghafal sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hafalan siswa. (Putriana, 2023).
5. Anis Marlaeni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat setelah menerapkan metode takrir. Persamaan penelitian Anis Marlaeni dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode takrir sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada lokus penelitiannya. Anis Marlaeni melakukan penelitian di

MI Miftahus Sibyan Semarang sedangkan penelitian ini di lakukan di MTs Miftahul Fallah Gedebage. (Anis Marlaeni, 2023).

